

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengkajian empirik yang berkaitan dengan praktik hegemoni negara Orde Baru terhadap praktik sosial 'budaya *macapatan*' sebagai produk budaya lokal. Problema yang hendak dijawab dalam penelitian adalah bagaimana hegemoni negara Orde Baru tersebut dilakukan terhadap budaya *macapatan*, sebagaimana tergambar dalam: (1) praktik sosial budaya *macapatan*; (2) jenis-jenis *tembang macapat* yang digunakan; (3) tema-tema sosial yang diangkat dalam *macapatan*; (4) peran elit dalam kegiatan *macapatan*; dan (5) beberapa tanggapan masyarakat terhadap budaya *macapatan* tersebut.

Untuk menjawab problema tersebut, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif; dengan menggunakan teori strukturalisasi Giddens sebagai ancangan pemikiran yang menempatkan dualitas struktur sebagai konsep sentralnya. Secara metodologis, penelitian dikonsentrasikan pada praktik budaya *macapatan* dan wujud hegemoni negara Orde Baru, dengan informan yang terdiri dari peserta *macapatan*, elit pemerintah, elit seni dan unsur masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Trenggalek, tepatnya di Desa Malasan, Kecamatan Durenan.

Dalam rangka ini data penelitian digali dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi berperan-serta dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dipadu dengan teknik analisis tema dan wacana, yang melibatkan unsur komponensial, taksonomik dan domein dalam praktik budaya *macapatan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya hegemoni negara Orde Baru terhadap praktik budaya *macapatan* di Trenggalek. Bentuk-bentuk hegemoni negara nampak dalam: (1) peran elit pemerintahan dalam proses pembentukan kelompok budaya *macapatan*; (1) bentuk *cakepan* (syair) *tembang macapat* P-4 yang ditetapkan oleh pemerintah (BP-7 dan elit seni); (3) kontrol negara terhadap pelaksanaan budaya *macapatan*, lewat aparat pemerintah desa dan kecamatan (terutama Depdik-nasam); (4) dalam dimensi ekonomi, nampak adanya eksploitasi tenaga kerja oleh negara, terutama dalam melancarkan proyek nasional tentang sosialisasi P-4.

Implikasi teoretik temuan penelitian ini menunjukkan bukti empirik praktik hegemoni sebagaimana dielaborasi dari Gramsci dan mendukung terhadap teori strukturalisasi Giddens, terutama berkaitan dengan praktik sosial yang melibatkan dualitas struktur (struktur dan agensi). Kelompok budaya *macapatan* sebagai unsur agensi, melaksanakan praktik sosial dengan berpedoman dan digerakkan oleh sumber daya struktur *tembang macapat* yang digunakan.

Terakhir, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi terhadap tataran sosial, budaya dan politik terutama dalam memasuki format baru tentang hubungan negara dan warga negara secara demokratis, adil dan manusiawi. Bagaimana pun, hasil penelitian disadari masih dirasakan ada kekurangannya. Dengan sedikit menggunakan bahan referensi hasil penelitian ini, diharapkan dapat dilaksanakan penelitian lanjutan yang lebih tajam, menukik, empirik dan holistik.

ABSTRACT

Key words: local culture, hegemony, *macapatan*, Orde Baru.

The background of this research is delivered from an empirical study dealing with the hegemony practice of Orde Baru State towards social practice of "*Macapatan Culture*" as the product local culture. This research will answer the problem of how the hegemony of the Orde Baru State is implemented in '*macapatan culture*', as shown in: (1) social practice or '*macapatan culture*'; (2) kind of "*Tembang Macapat*" being used; (3) social themes stated in *macapatan*; (4) the elite role in *macapatan* activity; and (5) the response of the society towards the *macapatan* culture.

The research uses qualitative approach to answer the problem above by using Giddens's 'structuration theory' as the assumption that locates the structure duality as the central concept. Methodologically, the research is limited to the practice of *macapatan* culture and hegemony existence of Orde Baru State, supported by some informants, such as *macapatan* members, government elites, art-elites, as well as those who are from the society. This research is conducted in *Trenggalek*, especially in *Malasan* village.

The data of the research, in this case, are collected using deep-interview method, observation of taking role and documentation study. The data are then analyzed using either interactive analysis technique or theme and passage analysis technique.

The result of the research shows that there is a hegemony of Orde Baru State towards the practice of *macapatan* culture in *Trenggalek*, these are drawn in: (1) the role of government elite in founding process of *macapatan* culture group; (2) the form of *cakepan tembang macapat P-4* by the government (BP-7 and art-elite); (3) The state control toward the *macapatan* culture undertaking, through the apparatus of village and district government (especially *Depdikbudcam*); (4) in the economy point of view, there is an exploitation of human resources by the state, especially in conducting national project in *P-4* socialization.

Theoretical implication of this research invention proves empirical practical hegemony said by Gramsci and supports Giddens's structuration theory, in accordance to the social practice including the structure duality (structure and agency). *Macapatan* culture groups as the agency, undertake social practice following and being used.

Finally, we hope the result of the research can contribute the social, cultural and political terms especially in facing a new form on the relationship of the state and the citizens democratically, the rest-problem of *macapatan* culture, that might be conducted the latest research.